

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mencetak siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten sehingga akan mampu untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republic Indonesia.

Pendidikan dapat mewujudkan harapan bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang mencapai masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia. Dengan pendidikan generasi penerus bangsa ikut dalam mamajukan bangsa. Pendidikan juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat membentuk watak dan tingkah laku generasi penerus bangsa dalam kehidupannya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program pendidikan yang dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku yang baik sebagai warga negara, karena PKn adalah pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai

dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri bangsa.

Diajarkannya PKn pada semua jenjang pendidikan adalah untuk mencetak warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang akan menjadikannya menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn juga dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pentingnya penanaman nilai dan moral mengenai budaya bangsa ini dapat menjadikan peserta didik memiliki kebanggaan terhadap bangsa. Beragamnya budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadi kekayaan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia sendiri. Oleh sebab itu melalui pembelajaran PKn akan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai luhur dan budaya yang akan ditanamkan kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mampu melestarikan budaya bangsa Indonesia yang selalu menjadi kebanggaan.

Kenyataan saat ini PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh siswa, siswa menganggap bahwa PKn tidak perlu menggunakan pemikiran yang berat dalam pemahamannya jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain

seperti mata pelajaran yang dianggap inti yaitu IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran PKn kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran dan kebanyakan siswa asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Proses belajar mengajar yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak sekedar memberi informasi searah dari guru tanpa mengembangkan mental siswa. Jika demikian, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil observasi pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2018 di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan dapat diketahui bahwa masih ada kendala yang sering dialami oleh guru kelas ketika kegiatan pembelajaran. Guru merasa kesulitan melakukan proses mengajar tanpa adanya variasi bahan ajar dan hanya berpacu pada buku paket, karena banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan, serta respon siswa kurang aktif, dan terkesan bingung. Keterbatasan bahan ajar dan kurang inovatifnya bahan ajar yang digunakan sangat menjadi kendala bagi guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks sebagai pengantar materi dan jika sekiranya diperlukan adanya media maka guru hanya menggunakan gambar yang ditempel di papan tulis yang kemudian guru menjelaskan dengan metode ceramah. Untuk evaluasi siswa hanya diminta mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Pada pelajaran PKn yang seharusnya

memerlukan media yang dapat mempercepat siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun guru hanya menggunakan media seadanya seperti gambar yang ditempel di papan tulis. Hal ini menjadikan siswa kurang efektif dalam memahami materi, mengingat banyaknya materi yang ada pada mata pelajaran PKn yang mengacu pada kehidupan sosial dan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan dan kesatuan negara yang sangat penting untuk dipahami oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu diperlukan adanya inovasi bahan ajar sebagai pemicu minat siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa kelas III UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan dapat diketahui bahwa sebenarnya minat siswa dalam pembelajaran PKn dapat dikatakan baik. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa ketika pelajaran PKn antusias siswa dapat muncul ketika materi pelajaran disampaikan dengan bercerita. Namun kendalanya cerita yang disampaikan hanya berpatokan pada buku paket saja tanpa adanya inovasi cerita yang lain. Dari hasil angket tentang ketertarikan siswa terhadap buku cerita bergambar serta tentang kegemaran siswa untuk membaca buku cerita bergambar untuk siswa UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan kelas III menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa senang dengan buku cerita bergambar dan gemar membaca buku cerita bergambar.

Terdapat banyak sekali jenis buku cerita bergambar yang telah dibuat untuk kebutuhan anak. Kebanyakan buku cerita yang disajikan kepada anak contohnya berupa cerita fiksi seperti fabel, cerita tentang legenda, dan cerita ilustrasi. Semua

buku cerita yang disajikan untuk anak dimaksudkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu perkembangan anak. Namun ada pula buku cerita yang dimaksudkan hanya untuk memberikan hiburan untuk anak ketika membacanya. Buku-buku cerita bergambar sebagai sarana untuk membantu perkembangan anak biasanya digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tak jarang para guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan untuk memudahkan dalam penyampaian materi yang diajarkan.

Pada kelas III di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan juga terdapat buku cerita bergambar yang dimaksudkan sebagai bahan ajar. Namun buku cerita yang ada hanya berupa cerita-cerita fiksi tentang fabel dan cerita ilustrasi sehingga, jarang digunakan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku cerita bergambar yang ada kurang efektif jika digunakan sebagai bahan ajar jika dilihat dari segi isi ceritanya. Buku cerita bergambar yang ada berupa cerita-cerita fiksi dan ilustrasi yang isi ceritanya sebagian besar mengandung unsur sebagai hiburan saja, sedangkan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang bisa diteladani siswa jika membacanya hanya sedikit. Dalam hal ini, guru menjadi kesulitan dalam memadukan cerita dengan materi yang diajarkan sehingga, meskipun telah menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar namun guru masih harus menyiapkan bahan ajar lain sebagai pelengkap untuk menyampaikan materi yang belum tersampaikan ketika menggunakan bahan ajar cerita bergambar.

Pada dasarnya, buku cerita bergambar yang ada mengandung cerita-cerita yang tergolong umum. Isi ceritanya sudah berulang kali dituangkan dalam bentuk cerita. Sehingga ada banyak sekali buku cerita dengan menggunakan tema/topik yang sama. Hal ini menyebabkan pembaca (termasuk anak-anak) merasa bosan karena cerita yang dibaca tidak ada inovasi. Hal ini juga sama dengan keadaan di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan dimana buku-buku cerita bergambar yang ada jika dilihat isi ceritanya hampir sama dengan topik yang sama. Sehingga jika ditanya, siswa kelas III di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan apakah sudah membaca buku-buku cerita bergambar yang disediakan oleh sekolah, maka kebanyakan mereka akan menjawab sudah namun tidak semua dibaca. Hal ini karena terdapat buku cerita bergambar yang sama (sama isi ceritanya dan judulnya) namun dalam versi yang berbeda (penulisnya, gambar/tampilannya). Sehingga siswa meskipun tidak membaca semua buku tersebut namun mereka sudah tau bahkan hafal bagaimana alur ceritanya. Permasalahan ini menyebabkan kurangnya minat siswa kelas III dalam membaca buku cerita bergambar yang ada disekolah karena buku cerita bergambar yang ada kurang inovatif.

Dari permasalahan tersebut, sangat menarik jika dikembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk guru dan siswa. Buku cerita yang tidak hanya berisi bacaan yang menghibur, namun juga didalamnya terkandung ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Dengan adanya buku cerita yang berisi tentang cerita dengan tema budaya masyarakat akan menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai kehidupan yang berlaku dimasyarakat. Siswa juga akan mendapat pengalaman baru dalam membaca buku cerita bergambar. Akan ada inovasi buku

cerita bergambar yang baru yang dibaca oleh siswa. Oleh sebab itu perlunya untuk menghadirkan buku cerita yang menggambarkan kehidupan berbudaya masyarakat Indonesia seperti kearifan lokal yang ada dimasyarakat setempat.

Dalam penelitian Ira Dwi Ananda (2017) dijelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan atau pandangan hidup masyarakat setempat yang memiliki hubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup baik secara materi maupun sosial dimana kearifan lokal ini menjadi titik penghubung dari generasi satu ke generasi berikut karena kearifan lokal merupakan konsep, ide, dan gagasan yang senantiasa ditransisikan kepada generasi berikut sehingga terbangun suatu keserasian dalam menata hidup dan lingkungan. Dari penjelasan tersebut maka yang dibutuhkan siswa adalah buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal yang mengusung cerita tentang budaya Madura yaitu pada kehidupan masyarakat nelayan di Madura, karena daerah tempat tinggal siswa di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan merupakan lokasi masyarakat yang kebanyakan bermatapencaharian sebagai nelayan. Meskipun telah ada buku cerita yang juga mengusung tema kearifan lokal, namun buku cerita jenis ini terbilang masih sedikit. Buku cerita yang sudah ada sebelumnya hanya mencantumkan cerita tentang kearifan lokal secara garis besarnya dan hanya sebatas pengetahuan umum saja. Ditambah lagi di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan masih belum ada buku cerita dengan jenis ini.

Mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masyarakat nelayan Madura untuk kelas III didalam pembelajaran PKn pada materi memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dapat menambah pengetahuan siswa

tentang budaya dan tradisi yang ada di daerah Madura khususnya bagi siswa yang asli keturunan Madura akan tahu tentang budaya mereka sendiri sehingga akan menumbuhkan rasa bangga akan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini. Selain itu, dengan mengembangkan buku cerita bergambar ini, akan menambah inovasi bahan ajar dalam pembelajaran PKn sehingga tidak hanya memakai buku paket dan LKS.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Dwi Ananda (2017) dengan judul Pengembangan Media Cerita Berbasis Kearifan Lokal pada Tema Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan untuk Menanamkan Nilai Demokrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Labuhan Ratu. Penelitian ini menghasilkan media cerita yang menarik, mudah, dan bermanfaat, dengan perolehan kemenarikan sangat baik dengan skor 3,23, tingkat kemudahan sangat baik dengan skor 3,52, dan tingkat kemanfaatan sangat baik dengan skor 3,69. Media cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa memaknai materi yang diajarkan dan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Wigianto (2015) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian berupa buku cerita bergambar yang berisi materi pendidikan karakter tanggung jawab yang disusun menggunakan *Adobe Photoshop CS 5* dan telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, *reviewer* (Guru SD kelas 2) dan dinyatakan layak. Buku pendidikan karakter

tanggung jawab telah diuji cobakan kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas 2 dan peserta didik mampu memahami materi pendidikan karakter dengan baik.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo (2016) dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu berupa modul PKn dengan materi Keberagaman Indonesia yang dapat memudahkan siswa kelas III dalam belajar. Hasil penilaian modul PKn Keberagaman Indonesia dari ahli materi mendapatkan rerata skor 4,17 dengan kriteria baik, ahli media mendapatkan rerata skor 3,95 dengan kriteria baik, uji coba lapangan awal mendapatkan presentase 88,89% dengan kriteria layak, uji coba lapangan mendapatkan presentase 97,23% dengan kriteria layak, uji pelaksanaan lapangan mendapatkan presentase 95,58% dengan kriteria layak, dan uji hasil belajar *pretest* mendapatkan rerata nilai 40,20, sedangkan hasil belajar *posttest* menunjukkan rerata nilai 74,79, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan rerata nilai sebesar 34,59. Secara keseluruhan hasil pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Selain itu, adanya peningkatan hasil belajar setelah siswa menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia menunjukkan indikator keberhasilan modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar dibandingkan hanya menggunakan penjelasan guru dan buku teks saja.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengangkat dan mengembangkan penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Buku Cergam Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Nelaya Madura Pada Mata

Pelajaran PKn Kelas III Materi Memiliki Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar buku cergam berbasis kearifan lokal masyarakat nelayan Madura dalam pembelajaran PKn yang layak digunakan dari segi kevalidan, kemenarikan, keefektifan, kepraktisan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Digunakan

Produk dalam penelitian pengembangan ini berupa buku cerita bergambar dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar yang merupakan bahan ajar untuk pembelajaran PKn dengan cerita tentang kerifan lokal masyarakat nelayan Madura di kelas III pada materi Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Buku cerita bergambar ini memiliki ukuran kertas A4.
- 3) Cover buku cerita bergambar menggunakan kertas *Art paper* 350 gr.
- 4) Isi buku cerita bergambar menggunakan jenis kertas HVS 80 gr.
- 5) Pembuatan buku cerita bergambar dibuat dengan sketsa tangan yang kemudian diaplikasikan menggunakan *PaintTool*.
- 6) Isi buku disesuaikan dengan perkembangan anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disajikan dengan gambar yang penuh warna yang dapat menarik minat siswa.

- 7) Buku cerita bergambar yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan masyarakat Madura sebagai nelayan yang tetap memegang teguh kearifan lokal budayanya dalam menjalankan aktifitasnya sebagai nelayan.
- 8) Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan rasa kebanggaan siswa terhadap nilai budaya lokal.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam hal inovasi media dan bahan ajar untuk menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif.

2) Bagi Guru

Dapat menambah media dan bahan ajar yang menarik untuk kegiatan pembelajaran PKn di kelas III SD sehingga dapat mempermudah untuk menumbuhkan minat, ketertarikan, keefektifan, dan keaktifan peserta didik.

3) Bagi siswa

Menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam belajar pada pelajaran PKn dengan menggunakan buku cerita bergambar yang didalamnya mengungkap cerita tentang budaya masyarakat nelayan Madura yang akan memberikan pengetahuan terkait dengan budaya daerah mereka.

4) Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dapat diasumsikan, bahwa melalui pengembangan bahan ajar berupa buku cergam dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mampu digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang praktis dan efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III di UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan dalam materi Memiliki Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia. Sehingga mampu mendorong siswa untuk semangat membaca, belajar dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Keterbatasan pada penelitian dan pengembangan terdapat beberapa masalah atau kekurangan yaitu:

- 1) Buku cerita bergambar kearifan lokal masyarakat nelayan Madura ini diuji coba di kelas III UPTD SDN Pangeranan V Bangkalan semester genap tahun ajaran 2017-2018.
- 2) Keterbatasan buku cerita bergambar kearifan lokal masyarakat nelayan Madura ini sebagai media pembelajaran melalui pembelajaran PKn kelas III materi yang dibahas yaitu, memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
- 3) Media ini tidak sampai pada tahap produksi massal, karena keterbatasan waktu, biaya, dan sebagainya.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Buku cergam (cerita bergambar) adalah buku bergambar yang mengandung ilustrasi yang sangat dinikmati terutama membantu anak untuk lebih mudah memahami hubungan cerita dan gambar. Selain itu juga dapat merangsang imajinasi anak dalam memperkaya imajinasinya.
- 2) Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah gagasan-gagasan, nilai-nilai atau pandangan dari suatu tempat yang memiliki sifat bijaksana dan bernilai baik yang diikuti dan dipercayai oleh masyarakat di suatu tempat tersebut dan sudah diikuti secara turun temurun.
- 3) Masyarakat nelayan Madura adalah sekelompok masyarakat yang tinggal dipesisir Madura dan pekerjaannya sebagai nelayan dimana didalam masyarakat terdapat nilai-nilai budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat.
- 4) Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan peserta didik dengan nilai karakter dan moral yang bertujuan membentuk sikap, karakter serta budi pekerti luhur peserta didik menjadi sebuah warga negara yang baik, cerdas, dan berkarakter.